

Wacana Gender pun Diangkat

PEREMPUAN jadi bagian tak terpisahkan dari dinamisasi zaman. Namun, hingga kini stereotip perempuan sebagai "kanca wingking" dan konstruksi fisik yang menyertai keberadaannya masih melekat erat, bahkan seolah sudah menjadi sifat kodrati perempuan. Dan wacana gender berdasar perspektif feminis dicoba diangkat Divisi Sastra Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) XIII.

Divisi Sastra FKY XIII, Widya Prasetyanti, Rabu (30/5) kepada *Bernas* mengatakan, selama ini perempuan berkutat pada seputar aktivitas domestik. "Dalam kepanitiaan FKY, perempuan kalau tidak menjabat bendahara, ya seksi konsumsi. FKY XIII berusaha mengakomodasi

aspirasi perempuan lewat kepemimpinan di garda depan sebagai penanggungjawab divisi atau seksi," katanya.

Divisi Sastra FKY XIII menyatukan dua kegiatan, yaitu Sastra Indonesia dan Sastra Jawa yang dalam FKY sebelumnya berdirisendiri-sendiri. "Cakupan sastra cukup luas, terlebih dengan merger Sastra Jawa dan Indonesia akhirnya dipilih aktivitas yang representatif untuk dapat mengakomodasi berbagai aspirasi berkorporasi sastra," tutur alumnus Sastra Indonesia USD itu.

Diagendakan dua kegiatan yang mewakili Sastra Indonesia dan Sastra Jawa, meliputi empat sub kegiatan yang berlangsung selama dua hari. Gelaran *event* hari pertama Macapatan dari

Komunitas Jumat Wage, 21 Juni. Hari kedua, 3 Juli digelar Diskusi Sastra Perempuan, Pembacaan Cerpen dan Peluncuran Buku.

Dalam diskusi dihadirkan tiga pembicara, Prof Dr Suminta Sayuti (UNY) mengupas tentang *Karya Sastra yang Berpihak pada Perempuan dalam Konstruksi Fenomena Sosial*, Danu Priyo Prabowo tentang *Kritik Sastra Jawa* dan Ratna Indraswari Ibrahim (penyair Malang) yang mewakili kalangan seniman perempuan.

Sedangkan Peluncuran Buku sebagai wadah bagi penulis-penulis muda yang berperspektif perempuan. Ditampung cerpen dan puisi untuk Sastra Indonesia dan kritik sastra Jawa untuk Sastra Jawa. Rencananya

akan dirangkum dalam antologi bertajuk *Filantropi (Cinta Kasih, Kedermawanan, Cinta kepada Sesama)* yang akan diluncurkan di hari kedua.

"Antologi itu nanti dicetak 200 eksemplar dan dibagikan gratis pada para seniman. Jika masyarakat lain butuh, dikenai biaya ganti ongkos cetak. FKY kan nonprofit, Divisi Sastra juga tidak akan mengkomersialkan aktivitasnya," lanjutnya.

Ditambahkan, Divisi Sastra saat ini masih menerima karya-karya dengan syarat bertema perempuan, bersifat aktual dan bergaya futuristik. Untuk Sastra Indonesia disyaratkan usia penulis maksimal 31 tahun, sedangkan untuk Sastra Jawa usia tidak dibatasi. (cr11)